
DAMPAK EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Supriyatno^{1*}, Ansori², Dinno Mulyono³

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ priyat077411@gmail.com

Received: Oktober, 2021; Accepted: Mei, 2023

Abstract

This study aims, firstly, to determine the process of implementing extracurricular activities in fostering student discipline at SMK Negeri 11 Bandung. The theory used in this study is the theory (Soegeng PP., 1995:23) in Tu'u (2004: 31), the theory of the 1995 National Discipline Crash Working Group Team (GDN 1996:29-30) in Tu'u (2004: 32), and theory (Maman R. 1999:168) in Tu'u (2004: 32). This study uses a qualitative descriptive approach, with the research subject 5 students of class XI SMKN 11 Bandung. The instruments used are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses technical analysis (data reduction, data display, and conclusion drawing). The results showed that there was a change in the level of discipline of students who took part in scout extracurricular activities. This is based on the results of homeroom interviews, student observations and a study of student record documentation on BK teachers at SMKN 11 Bandung. The conclusion of this study shows that the scout extracurricular has an impact on the level of student discipline.

Keywords: Discipline, Scout Extracurricular

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, pertama untuk mengetahui proses pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 11 Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori (Soegeng PP., 1995:23) dalam Tu'u (2004: 31), teori Tim Kelompok Kerja Derakan Disiplin Nasional 1995 (GDN 1996:29-30) dalam Tu'u (2004: 32), dan teori (Maman R. 1999:168) dalam Tu'u (2004: 32). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian 5 orang siswa kelas XI SMKN 11 Kota Bandung. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan, pembelajaran ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara wali kelas, observasi siswa dan studi dokumentasi catatan siswa pada guru BK di SMKN 11 Kota Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Ektrakurikuler Pramuka

How to Cite: Supriyatno, Ansori & Mulyono, D. (2023). Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 11 Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (2), 233-239

PENDAHULUAN

Pendidikan mendorong sumber daya manusia untuk dapat mengembangkan segenap potensi yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Hal ini selaras dengan pasal 1 ayat 1 UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dalam pengembangan perilaku positif dan potensi yang dimiliki, kecerdasan, pengendalian diri, budi pekerti, keluhuran budi pekerti dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan agamanya. Menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar untuk menjadi pribadi yang bermental kuat serta berintelektual yang baik merupakan upaya sadar dan sistematis.” Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan cita-cita, kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga sangat penting bagi Negara. Di negara-negara maju pendidikan kewarganegaraan semakin maju dan kualifikasi diperlukan, ini menentukan Pasal 3 dan di bawah Undang-undang tersebut

Salah satu program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Menurut Aqib (2015: 59), kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menunjang dan mengembangkan kemampuan akademik, bakat, minat, watak dan kepribadian. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan sebagai salah satu upaya membentuk karakter generasi muda yang mampu menjadi calon pemimpin di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 24.tahun 2009 pasal 5 yang menjelaskan bahwa “Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan kepramukaan pemuda dalam rangka mencerdaskan bangsa sehingga pemuda menjadi generasi yang lebih bertanggung jawab yang dapat memajukan dan mencapai kemerdekaan bangsa serta menciptakan dunia yang lebih baik dideklarasikan.”

Berdasarkan pada penilaian catatan kepribadian dan akademik yang dilakukan oleh tim guru bimbingan dan konseling, ditemukan fakta bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih mampu menunjukkan kedisiplinan yang kuat dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini terbukti sesuai dengan profil dari catatan guru bimbingan konseling pada bulan Januari s.d Feruari tahun 2020 sebelum pandemi Covid-19 Asmani (2013:37) menjelaskan disiplin sebagai perilaku yang tertib dan mengikuti berbagai aturan dan tata tertib. Disiplin mewujudkan sikap dan perilaku yang taat hukum, menghargai waktu. Disiplin dimotivasi oleh semangat berani untuk melakukan hal yang benar, bukan oleh ketakutan akan faktor kepemimpinan atau hukuman. Gunawan, 2014: 241). Disiplin dapat mendorong tindakan tertentu, seperti mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, belajar secara teratur, dan mengikuti peraturan sekolah tanpa paksaan.

Sekolah adalah tempat untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda negara, yang dalam banyak hal meningkatkan dan meminimalkan penyebab masalah budaya dan kepribadian masyarakat. Tanggung jawab dan pelatihan Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya dalam kegiatan kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pengintaian, PMR, pascuriva dan kurakutoroji (senam pernapasan). Hendriana dan Jacobus (2016) berpendapat bahwa pendidikan kepribadian adalah proses mengubah kepribadian, psikologi, moral, dan kepribadian seseorang atau sekelompok orang menjadi dewasa (kepribadian atau phosphate camyl). Salah satu nilai yang membentuk kepribadian siswa adalah disiplin dan tanggung jawab. Salah satu program sekolah yang menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa adalah pelatihan bahasa. Menurut Aqib, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan latar belakang akademik, bakat, minat, serta kepribadian dan karakter.

Hasil studi kasus yang dilakukan di SMKN 11 Kota Bandung membuktikan kebenaran pernyataan di atas. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMKN 11 Kota Bandung sangat efektif dalam mengembangkan nilai-nilai pribadi siswa SMK Negeri 11 Bandung kedisiplinan dan tanggung jawab. Salah satu landasan kegiatan. Pramuka yang juga dapat digunakan sebagai sarana pengembangan disiplin dan akuntabilitas ini termasuk dalam Dasa darma Pramuka dan Try satya. Anda dapat memahaminya, menghargainya, dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari. Dokumen ikhtisar Kurikulum memiliki dua kegiatan yang sangat mendasar. Ada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang terutama berlangsung dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORITIS

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah kegiatan tambahan yang dilakukan pada jam diluar jam pelajaran yang terjadwal pada kurikulum sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Ekstrakurikuler yaitu salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Serta menurut KKBI adalah Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013;40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kulikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan masyarakat sekitar.

Disiplin sekolah memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Maman Rachman (1999:171-172), dalam Tu'u Tulus (2004:11-12). Serta dengan adanya tata tertib yang sudah di dibuat dan disepakati oleh semua stakeholder yang ada disekolah, selain itu juga ada tata tertib tersendiri yang di buat oleh ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan siswa dikegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap, perilaku, dan gaya hidup yang mengantarkan siswa berhasil di sekolah dan berhasil ketika bekerja nanti. Menurut Tu'u, Tulus 2004, ada 6 diantaranya, artinya bersama-sama kita menata kehidupan membangun karakter, membentuk karakter, menegakan, menghukum, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam surat Keputusan Presiden Nomor 24.tahun 2009 pasal 6 yang menyatakan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia serta kegiatannya diluar jam pelajaran tidak tertuang dalam kurikulum. (<https://www.scout.org/ar/node/274816>) Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, untuk menjelaskan tanggung jawab dan pembentukan disiplin siswa peserta didik peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Kota Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam penelitian ini digunakan metode dan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Dalam penelitian tersebut, subjek yang dipilih adalah kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, Pembina Osis, guru BK, Wali kelas, Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler, dan siswa kelas XI anggota ekstrakurikuler senam pernapasan.

- Kepala sekolah adalah sebagai kuasa peraturan yang diterapkan disekolah.
- Wali kelas adalah orang yang mengetahui kegiatan sehari-hari siswa.
- Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.
- Siswa adalah pelaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi, catatan harian, catatan lapangan, ataupun ucapan responden dari hasil wawancara. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dibantu oleh observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis *display* data atau penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Sumber data dan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini berasal dari tiga entitas. Ketiga objek tersebut adalah kertas, orang, dan barang di tempat kejadian. Peneliti menggunakan teknik wawancara, pencatatan dan observasi langsung untuk mengumpulkan data dari tiga subjek. Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, peneliti menggunakan objek Kelas XI di SMK Negeri 11 Bandung

untuk observasi langsung pada tanggal 13 Maret 2020 dan 16 Maret 2020. Kajian pertama dilaksanakan pada hari jum'at pada saat program ekstrakurikuler pramuka berlangsung, dan studi kedua meliputi pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui dampak dari pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan data mengenai Dampak Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 11 Kota Bandung. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Smk Negeri 11 Bandung diawali dengan kegiatan perencanaan Program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka merupakan dasar adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di setiap jenjang sekolah, termasuk di SMK Negeri 11 Kota Bandung. Selain undang-undang tersebut, visi dan misi SMK Negeri 11 Kota Bandung juga memperkuat dibentuknya program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas XI. Langkah pertama dalam pembuatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 11 Bandung adalah perencanaan program kegiatan dengan melibatkan banyak pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain, pembina pramuka, Ka. Gudep, Kepala Sekolah, dan orang tua/wali murid. Pada penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, wali kelas tidak dilibatkan secara langsung dalam pembuatannya. Namun, wali kelas harus melakukan koordinasi dengan pembina pramuka pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam sebuah penelitian terhadap lima siswa SMK Negeri 11 Kota Bandung, peneliti menemukan bahwa tutor pramuka memiliki dampak positif pada pengembangan disiplin dan tanggung jawab siswa.

Peran instruktur dan siswa peserta senam pernapasan dalam menghadapi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 11 Kota Bandung. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 11 Kota Bandung terdiri atas kegiatan kemah orientasi (kemah awal tahun), latihan rutin (mingguan yaitu latihan kepramukaan), Kemah orientasi dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk memberikan pengenalan tentang kegiatan dan materi kepramukaan Penegak kepada siswa/i kelas XI. Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setiap hari Jum'at. Pada saat pemberian materi dalam kegiatan latihan rutin peserta didik atau penggalang harus menempuh materi SKU sesuai dengan tingkatannya dan menerima materi selingan. Kemah evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan penegak terhadap materi kepramukaan yang telah dipelajari selama kurang lebih satu tahun.

Menurut pandangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah factor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 11 Kota Bandung, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk saat ini masih dikatakan pada kategori cukup. Beberapa peralatan kondisinya masih terlihat baru, kemudian ada yang memang terlihat usang. Tetapi hal ini tidak mengurangi semangat para siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi masih diperlukan penambahan alat-alat kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar. Sekolah yang berada di pusat perkotaan mempunyai sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang cukup lengkap. Ini yang menjadikan keunggulan bagi sekolah SMK Negeri 11 Kota Bandung tersebut karena dapat berlatih dengan baik serta mendapatkan prestasi yang menggemblirakan. Dilihat

dari sisi pelatih, semua jenis kegiatan ekstrakurikuler sudah ditangani oleh satu pelatih yang mayoritas diambil dari guru yang membidangi hal tersebut.

Paktor penghambat yang dijumpai yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa sering terlambat pulang ke rumah. Hal ini dikarenakan jadwal latihan yang begitu padat membuat waktu istirahat siswa sangat kurang. Setelah mereka merasa capek biasanya mereka pulang dan langsung tidur. Kegiatan belajar di rumah dirasa cukup kurang. Kendala berikutnya adalah tentang pembagian waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tentu saja akan mengganggu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Waktu yang terbatas dan habis oleh kegiatan pembelajaran, yang menjadikan waktu latihan pada semua jenis kegiatan ekstrakurikuler juga terbatas, lapangan yang terbatas yang menjadikan setiap kegiatan ekstrakurikuler harus bergantian memakai lapangan yang tersedia. Kemudian, cuaca atau iklim ketika musim penghujan.

Dampak kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 11 Kota Bandung Beberapa kegiatan yang ada di dalam pramuka menuntut keterlibatan atau keaktifan para peserta didik seperti kegiatan latihan rutin, ujian SKU dan SKK, berkemah dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik yang disesuaikan dengan metode kepramukaan yakni belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Dengan pengalaman langsung peserta didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan termasuk tentang nilai-nilai hidup. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya mendapat kan teori atau pengetahuan tertentu saja, tetapi juga memperoleh keterampilan melalui praktik langsung dengan kegiatan nyata sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam segala kegiatan.

Pembahasan

Bentuk-bentuk kegiatan pramuka dapat mendukung pembentukan nilai-nilai karakter salah satunya adalah karakter tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa didik. Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap/karakter yang dibawa sejak lahir, melainkan sikap/karakter yang didapatkan dari pembiasaan maupun pembelajaran. Dalam kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 11 Kota Bandung, pembina pramuka melakukan pembentukan beberapa nilai-nilai luhur kepada siswa seperti yang tertuang dalam kode kehormatan Pramuka yaitu Tri satya dan Dasa Darma Pramuka. Pembentukan nilai-nilai ini diharapkan agar peserta didik dapat berperilaku sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mustari (2014:2) bahwa sebagai tingkah laku standar, norma sosial merupakan peraturan yang ditentukan dan disetujui oleh sebagian besar anggota masyarakat mengenai layak atau tidaknya suatu tingkah laku.

Perilaku tanggung jawab peserta didik terhadap orang lain dalam kegiatan kepramukaan di SMK Negeri 11 Kota Bandung ini dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka kepada peserta didik, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta izin kepada pembina pramuka ketika tidak berangkat dalam kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2011: 26) bahwa cerminan orang yang bertanggung jawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler senam pernapasan kragtologi di SMK Negeri 11 Kota Bandung Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina Pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor-faktor penghambat meliputi ketidakhadiran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan faktor cuaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka mampu memberikan dukungan dalam membangun karakter siswa. Terutama pada karakter disiplin dan tanggung jawab. Program ekstrakurikuler tidak selalu identik dengan aturan yang kaku namun berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi interpersonal, kerjasama dalam tim dan keterampilan memahami situasi sosial, sehingga hal ini penting untuk karakter para siswa sebagai calon pemimpin bangsa. Pola pembinaan yang semakin intensif dan tetap mempertahankan pendekatan dialogis, juga memungkinkan siswa untuk memahami status dan perannya di tengah masyarakat. Hal ini diharapkan akan menguatkan partisipasi para pemuda dalam program pembangunan di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- , Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://seputarilmu.com/2020/01/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para-ahli.html> . Diakses 15 Agustus 2021
- Aqib. 2015 Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Yrama Widya
- Asmani, 2013. Gerakan Disiplin Nasional. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Gunawan, 2014. Gerakan Disiplin Nasional. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Hendriana. 2016. Perkembangan Anak (Edisi Keenam). Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Scout.org. (2021). Scouting Handbook. [Online]. Tersedia <https://www.scout.org/ar/node/274816>, Senin, 9 Agustus 2021, pukul. 22.12 Wib
- Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmatia, 2015. Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Rachman. 2011. Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan. Semarang: Unnes Press.
- Surat Keputusan Presiden No 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- Tu'u, Tulus 2004. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Disiplin. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1
- Yudha M. S. 1998. Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Makalah Disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 29 November 2014.